

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENURUNAN STUNTING
(Studi Kasus pada Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Provinsi Bengkulu)**

**Fenny Alvionita, Ledyawati
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Abstrak

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam menurunkan angka stunting. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa percepatan penurunan stunting Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu menekan angka stunting yang cukup baik. Data memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 palensi stunting itu di 22,1% itu artinya dari 5 anak 1 orang nya yang stunting. 2022 turun ke 19,8%, di pusat itu awalnya 44,4 % turun menjadi 21,6% itu di pusat, di kabupaten kota juga sama, tertinggi itu di Rejang Lebong 26% terendah kaur 11,3 %. Data stunting sekarang itu tertinggi di Kepahiang. Daa tersebut diperoleh darii data SSI. Data SSI ini digunakan untuk menggambarkan kondisi di kabupaten kota. Strategi yang oleh BKKBN di dalam programnya dikenal dengan istilah 5 output wajib, dalam terwujudnya pelaksanaan program yang baik terdapat proses yang sudah nampak, terlebih lagi pelaksanaan program tersebut memiliki tujuan dalam penurunan stunting yang memang di inginkan baik oleh BKKBN. Intervensi sensitive dalam pencegahan stunting untuk perbaikan keluarga beresiko stunting untuk perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih.

Kata Kunci: percepatan penurunan stunting Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya tidak hanya berbicara tentang Infrastruktur tetapi pembangunan berbicara tentang bagaimana membangun manusia atau pembangunan manusia. Pembangunan tidak juga berbicara mengenai fisiknya saja tapi juga tentang manusianya, pembangunan manusia seutuhnya menurut UUD 1945 bahwa pembangunan manusia untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan Kehidupan Bangsa, bahwa pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia, dan tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bahwa dalam pelaksanaan pembangunan

nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan (Salmon, 2022).

(Pomalingo, 2019) Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga berisiko lebih tinggi menderita penyakit kronis pada masa dewasanya. Permasalahan stunting terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Secara ekonomi, permasalahan stunting akan menjadi beban bagi negara terutama akibat meningkatnya pembiayaan di bidang Kesehatan (Victor Asiku, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan sebesar 22,1% dan prevalensi Balita Dasar Kementerian Kesehatan RI stunting Kota Bengkulu sebesar 22,2%. (Risikesdas) tahun 2018, angka prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita), dalam hal ini angkanya masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20%. Pemerintah Indonesia sangat memberi perhatian dalam penanganan masalah stunting, dapat kita lihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 pemerintah menargetkan penurunan angka stunting paling tinggi 19% pada tahun 2024. Kondisi ini menggambarkan tugas berat yang masih harus diselesaikan terkait penanggulangan stunting di Indonesia. (Lia, 2022)

Prevalensi Balita stunting (tinggi badan menurut umur) di Provinsi Bengkulu berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 sebesar 22,1% dan prevalensi Balita stunting Kota Bengkulu sebesar 22,2%. Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 255 tahun 2021 tentang penetapan kelurahan lokus prioritas penanggulangan stunting Kota Bengkulu Tahun 2021 menetapkan 12 Kelurahan lokus yaitu Kelurahan Kandang Limun, Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Rawa Makmur Permai, Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kelurahan Sawah Lebar, Kelurahan Jalan Gedang Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Penurunan, Kelurahan Panorama, Kelurahan Betungan, Kelurahan Sumur Dewa dan Kelurahan Berkas.

Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting di Indonesia prevalensi menunjukkan penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. (Santoso,

2022) Provinsi Bengkulu pada 2021 penurunan stunting sejak tahun 2017 ini Angka stunting mencapai 22,1 persen, di pelopori oleh pemerintah Provinsi dibawah rata-rata nasional, dan terendah untuk pencegahan stunting, karena angka stunting untuk kabupaten/kota memang stunting ini bukan hanya adalah kabupaten kaur masalah daerah namun memang sudah yang prevalensi 11,3 persen“Untuk menjadi masalah dunia. Pada tahun 2019 terendah angka stunting di Provinsi stunting di Provinsi Bengkulu mencapai Bengkulu adalah Kabupaten Kaur dengan 46,5% dimana angka tersebut terbilang angka 11, 2 persen, dibawah rata-rata tinggi dengan jumlah manusia yang nasional, bahkan terendah seluruh memang sangat banyak di Bengkulu. indonesia, Tertinggi, di Kabupaten Namun setelah adanya program Rejang Lebong dengan angka sebesar percepatan penurunan angka stunting 26,0 persen. Kemudian, Kabupaten maka kasus stunting di Provinsi Bengkulu Tengah sebesar 25,5 persen, Bengkulu pada tahun 2022 telah Selama 24,7 persen. Lebong sebesar 23,3 mengalami penurunan menjadi 22,1% dari tahun sebelumnya. 22,9 persen, Kota Bengkulu dan Mukomuko masing-masing sebesar 22,2 persen. selanjutnya, Kabupaten Bengkulu Selatan 20,8 persen, Bengkulu Utara 20,7 persen. Provinsi Bengkulu telah menjalankan program percepatan

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi adalah cara yang di lakukan untuk membantu dan

mempermudah dalam memecahkan masalah, selain itu strategi merupakan langkah-langkah konkrit yang dapat menyelesaikan masalah. Pengertian strategi menurut Henry Mintzberg dalam Arianto di dalam Jurnal (Arianto, 2017) mendefinisikan strategi sebagai berikut: Strategi sebagai yaitu:

1. strategi sebagai PERSPEKTIF,
2. strategi sebagai POSISI,
3. strategi sebagai PERENCANAAN,
4. strategi sebagai POLA kegiatan,
5. dan strategi sebagai "PENIPUAN"

Sebagai perspektif, di mana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan perspektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, di mana di cari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, di mana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.

Berdasarkan pengertian dan definisi strategi di atas, secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak- kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan (Arianto, 2017).

Strategi merupakan suatu kegiatan perencanaan sistematis para pembuat kebijakan (pemimpin utama) yang berorientasi pada tujuan organisasi dengan jangkauan waktu yang panjang dimasa mendatang, dimana didalam perencanaan tersebut berisikan langkah-langkah detail dan komprehensif bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Priyono, 2020).

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penentuan suatu strategi kebijakan sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan kebijakan yang

telah ditetapkan, karena strategi yang telah disusun tersebut akan membantu para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Pengertian Pemerintah

Secara sederhana Pemerintah merupakan pemangku jabatan (pejabat pemerintahan (untuk menjalankan wewenang atau kekuasaan yang melekat pada lingkungan jabatan-jabatan). Penggunaan kata *government* (pemerintah) dalam bahasa Inggris juga sering menimbulkan kesalahpahaman. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa kata tersebut mengandung dua arti, yaitu arti luas dan arti sempit (Abdullah, 2016).

Pemerintah dalam arti luas menunjuk kepada aparatur negara, alat-alat perlengkapan negara seluruhnya sebagai kesatuan yang melaksanakan

seluruh tugas dan kekuasaan negara atau pemerintahan dalam arti luas. Sedangkan, pemerintah dalam arti sempit menunjuk kepada aparat, organ atau alat perlengkapan negara yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam arti sempit.

Pemerintahan dalam arti luas, yaitu segala aktivitas tugas atau kewenangan atau kekuasaan negara. Jika mengikuti pembagian *Montesquieu*, pemerintahan dalam arti luas, meliputi bidang-bidang legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Pemerintah merupakan organisasi atau alat organisasi yang menjalankan tugas dan fungsi. Sedangkan, pemerintahan merupakan fungsi dari pemerintah. Pemerintah dalam definisi terbaiknya adalah lembaga

negara terorganisasi yang menunjukkan dan menjalankan wewenang atau kekuasaannya (Dian, 2020). Konsep atau definisi pemerintah diidentifikasi dalam

beberapa pengertian sebagaimana panjang atau tinggi yang pendek dikemukakan berikut ini.

1. Badan publik, yaitu semua badan yang bertanggung jawab dalam sebagian atau seluruh *rute providing* suatu jasa atau layanan melalui otorisasi atau privatisasi.
2. Pemerintah dalam arti terluas adalah semua lembaga negara, seperti diatur dalam UU (konstitusi) suatu negara.
3. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang oleh konstitusi negara yang bersangkutan disebut sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan.
4. Pemerintah dalam arti sempit, yaitu lembaga negara yang memegang kekuasaan eksekutif.

tinggi badannya lebih kecil dari standar pertumbuhan anak dari WHO (Choliq, 2020).

Menurut penelitian (Oxy Handika, 2020) Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat defisiensi nutrient kronis yang berlangsung sejak masih dalam kandungan hingga berusia 24 bulan. Keadaan ini bukan hanya saja membuat

Maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di kawasan tertentu.

tinggi badan anak menjadi pendek, namun juga bermanifestasi meningkatnya morbiditas dan mortalitas anak, serta perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak tidak optimal yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya sumber daya manusia.

Stunting

Stunting merupakan kondisi dimana balita dinyatakan memiliki

Teori Struktural Fungsional *Talcott*

Parson

Sepanjang hidupnya Talcott Parsons telah berusaha mengembangkan kerangka-kerangka teoritis. Ada perbedaan yang menyolok antara karya-karya awal *Talcott Parsons* dan karya-karyanya yang lebih kemudian. Karya awal Talcott Parsons - karena pengaruh *Max Weber* lebih berhubungan dengan usahanya membangun Teori Tindakan Sosial sebagaimana nampak dalam bukunya *The Structure of Social Action (1937)*. Sedangkan karya yang lebih kemudian lebih terarah kepada analisa sistem sosial yang bersifat struktural fungsional. Kendati ada perbedaan tingkat analisa antara karya awal tentang tindakan sosial kepada analisa sistem sosial yang bersifat struktural fungsional, namun kedua analisa itu mempunyai

hubungan satu sama lain dalam pengertian bahwa perspektif fungsionalisme Parsons mengenai sistem sosial sebetulnya didasarkan pada tindakan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Eko Murdiyanto, 2020).

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan

adalah wawancara, Wawancara informasi yang dihasilkan lembaga merupakan salah satu teknik yang dapat berupa majala,bulletin, dan lain-lain.

digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah **Teknik Analisis Data**

pengadministrasian angket secara lisan Kegiatan analisis data dalam dan langsung terhadap masing-masing penelitian kualitatif dilakukan secara anggota sampel. Dokumen merupakan interaktif dan berlangsung secara terus tulisan bukan rekaman yang dipersiapkan menerus hingga mencapai titik jenuh. secara khusus, seperti surat-menyurat, Berikut adalah beberapa tahap dalam catatan khusus, foto-foto, video dan lain menganalisis data model interaktif, sebagainya. Terdapat dua jenis dokumen, diantaranya ((M. Makbul, 2021).

yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Suwendra, 2018). Menurut moleong (*dalam* Suwendra, 2018) dokumen pribadi berupa buku catatan harian, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan dokumen resmi berupa dokumen internal dan dokumen eksternal, dokumen internal berupa memo, pengumuman, hasil rapat, intruksi,dan keputusan pimpinan,

1. Reduksi Data

Wijaya menjelaskan bahwasannya mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan (Wijaya, 2018).

dokumen eksternal berupa bahan Data yang di reduksi merupakan

hasil data yang peneliti dapatkan ketika (2021).

melakukan wawancara dengan para informan mengenai percepatan penurunan stunting Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu yang terdiri dari 5 output wajib, serta data penunjang yaitu data skunder berupa profil BKKBN.

2. Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Umriati menjelaskan bahwa teks naratif merupakan penyajian data yang sering ditampilkan didalam penelitian kualitatif. Maka dapat disimpulkan penyajian data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik penyajian dalam data berupa teks naratif yang berisi sekumpulan informasi

informasi yang tersusun guna memberikan kemungkinan dalam menarik sebuah kesimpulan (M. Makbul,

Pada penulisan skripsi ini, display data yang di tunjukkan berupa teks naratif yang penulis susun secara sistematis. Display data yang dituliskan berdasarkan reduksi data yang menyesuaikan keperluan dan kebutuhan yang sesuai dengan tema tentang penelitian. Display data yang dituliskan bedasarkan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan dalam menganalisis sebuah data, kesimpulan mungkin berisi jawaban atas rumusan masalah yang disusun sejak awal, mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap pengumpulan dan penganalisaan data sesuai dengan model interaksi dan pelaksanaan sesuai dengan

prosedur. Penganalisaan data ini dilakukan agar dapat menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, dan memberikan penjelasan terhadap strategi yang dilakukan pemerintah dalam percepatan penurunan stunting di Provinsi Bengkulu.

yaitu Dr. Surya Chandra Surapaty, MPH, Pd.D, yang di lantik oleh menteri kesehatan Prof. Nila F. Moeloek. BKKBN berada di Jl. Pembangunan No. 14, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Adapun Visi dan Misi BKKBN di

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Bengkulu yaitu :

Organisasi keluarga berencana di mulai dari pembentukan perkumpulan keluarga berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung ikatan Dokter Indonesia. Priode Pelita 1 (1969-1974) priode ini mulai di bentuk Badan

Visi “ menjadi lembaga yang handal dan di percaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas”, dengan beberapa misi penunjang terwujudnya visi, diantaranya

Koordinasi BKKBN berdasarkan keppres N0.8 Tahun 1970 dan sebagai kepala BKKBN adalah Dr. Suwardjo Suryaningrat. Pada tanggal 26 Mei 2015 Presiden RI Joko Widodo menetapkan kepala badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) yang baru

1. Mengarus-utamakan pembangunan berwawasan kependudukan
2. Menyelenggarakan keluarga Berencana dan Kesehatan Refroduksi.
3. Memfasilitasi pembangunan keluarga.
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengolahan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.

5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

BKKBN diketahui bahwa strategi pemerintahan dalam percepatan penurunan stunting peraturan badan No.12 tahun 2021 tentang ranpasti, rencana, aksi nasional percepatan penurunan stunting tahun 2021-2024. Susunan organisasi, Dinas terkait, struktur dan Program-program tersebut dirangkum dalam satu program yang bernama 5 output tematik.

Program-program yang ada di Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu di kembangkan dengan bertahap demi mewujudkan Visi dari Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu. Program BKKBN Provinsi Bengkulu adalah Audit kasus stunting, miniloka karya, rebus stunting, elsimil, dan TPK. Audit kasus stunting melakukan identifikasi di setiap kabupaten kota melakukan interpalisir

kasus-kasus stunting yang paling parah sampai ke yang tidak terlalu parah, audit

kasus stunting itu di lakukan 2 kali 1 tahun di tingkat kabupaten, adapun tim audit kasus stunting ada 2 tim diantaranya :

1. tim teknis
2. tim pakar

Orientasi terkait kasus stunting dan program stunting juga hal yang tak kalah penting dalam implementasi strategi. Karena dengan adanya pengetahuan stunting dengan masyarakat umum penurunan stunting akan lebih besar, karena kita tahu bahwa masyarakat merupakan salah satu utama dalam upaya menghindari terjadinya stunting.

Tujuan dari pembentukan program percepatan penurunan stunting ini adalah agar anak-anak terhindar dari stunting. Tujuan ini tercermin dari visi BKKBN. Tujuan yang sama juga di

inginkan oleh masyarakat. Dalam strategi perbaikan terhadap pola makan, pola penurunan stunting pihak BKKBN asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses bekerja sama dengan menteri kesehatan, air bersih.

dinas sosial dan dinas-dinas terkait di Dalam pelaksanaan sebuah setiap kabupaten kota. program, terdapat suatu pemeliharaan,

Kementrian kesehatan pebaikan, dan penyesuaian suatu sistem menjelaskan sumber data dalam masalah yang berkaitan dengan program tersebut.

stunting, pertama data SSI. Seperti yang Pemeliharaan pola terkait dengan

kita tau di tahun 2021 palensi stunting di perbaikan suatu program, penjagaan

22,1 % artinya dari 5 anak 1 orang yang hubungan antar sistem yang sudah

stunting, di tahun 2022 turun ke 19,8% , terintegrasi, dan melakukan evaluasi

stunting tertinggi itu berada di Rejang terhadap program percepatan penurunan

lebong 26% dan yang terendah itu berada stunting.

di Kabupaten kaur 11,3%.

Upaya penurunan angka stunting **Analisis Teori**

di masa mendatang agar semua lintas Dalam penelitian ini

lembaga mengedepankan aksi menggunakan Teori Fungsional dari

konvergensi tahun 2021 yang di atur Talcott Parsons, menurut struktur yang

dalam Perpres No. 72 tahun kompleks dan memiliki hubungan antar

2021.Intervensi sensitive dalam sistem-sistem yang ada di dalam nya dan

pencegahan stunting untuk perbaikan memiliki fungsi yang saling berkaitan.

keluarga beresiko stunting untuk Dalam teori nya, Talcott Parsons

membuat suatu skema yang di sebut KB, dilakukan itu 1 bulan sekali per konsep dengan skema A-G-I-L, Talcott kecamatan, jadi misalnya di Bengkulu ini Parsons melihat bahwa dalam struktur ada 9 kecamatan berarti itu ada 9 titik harus memiliki A-G-I-L, adaptasi, melaksanakannya. Disitu nanti kita pencapaian tujuan, integrasi dan mendata kasus yang ada, apa yang harus pemeliharaan pola . di lakukan dan segala macam.

Percepatan penurunan stunting Selanjutnya rembuk stunting, ini Perwakilan BKKBN provinsi Bengkulu, dilakukan 1 tahun 2 kali itu di lakukan di BKKBN melakukan program dengan tingkat kabupaten ,nanti ada rencana di istilah 5 output wajib. Teridiri dari audit lakukan di tingkat kecamatan.

kasus, yaitu :

Yang ketiga ada Rencana rembuk

Yang pertama ada Audit kasus stunting adalah penanda tangenan stunting, apa audit kasus stunting ini, kita komitmen pimpinan daerah beserta melakukan identifikasi mengaudit bukan jajarannya termasuk DPRD, segala keuangan tapi kasus. Jadi nanti setiap macam untuk melakukan percepatan kabupaten kota melakukan intepalisir penurunan stunting”.

kasus-kasus stunting yang paling parah sampai ke yang tidak terlalu parah, nanti baru di lakukan audit, apa bentuk auditnya.

Yang ke empat ada Elsimil itu aplikasi yang di buat oleh BKKBN, elsimil itu eletronix siap hamil, jadi sasaran yang kita harapkan 3 bulan

Yang kedua ada Miniloka karya, sebelum menikah, salah satu syaratnya mililoka karya ini di lakukan oleh dinas itu bisa mengisi formulir elsimil ini.

BKKBN ini sasaran nya hulu. Jadi kita ada 5 sasaran dalam percepatan penurunan stunting ini.

Yang kelima itu ada EPP GBM (elektronik pencatatan pelaporan gizi berbasis masyarakat) yang meneluarkan ini juga dinas kesehatan, kalau EPP GBM ini adalah gambaran per kasus. Data keluarga beresiko stunting ini di lakukan oleh BKKBN, apa standarnya beresiko stunting ini paling tidak kita lihat kepemilikan sambanya seperti apa terus sumber air nya seperti apa terus apakah ada masalah dengan 4T, 4T itu (terlalu muda menikah, terlalu tua, terlalu rapat dan terlalu banyak anaknya).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa percepatan penurunan stunting

Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu menekan angka stunting yang cukup baik, Seperti yang kita tau, di tahun 2021

itu palensi stunting itu di 22,1% itu artinya dari 5 anak 1 orang nya yang stunting. 2022 turun ke 19,8%, di pusat itu awalnya 44,4 % turun menjadi 21,6% itu di pusat, di kabupaten kota juga sama, tertinggi itu di Rejang Lebong 26% terendah kaur 11,3 %, Na sekarang itu tertinggi di kepahiang. Data SSI ini kita gunakan untuk menggambarkan kondisi di kabupaten kota dan itu tidak per- orang. Di lakukan oleh BKKBN di dalam programnya yang di sebut dengan istilah 5 output wajib, dalam terwujudnya pelaksanaan program yang baik terdapat proses yang sudah nampak, terlebih lagi

pelaksanaan program tersebut memiliki tujuan dalam penurunan stunting yang memang di inginkan baik oleh BKKBN.

Intervensi sensitive dalam pencegahan

stunting untuk perbaikan keluarga beresiko stunting untuk perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang tertera di atas dan observasi penelitian yang telah dilakukan selama penelitian.

Maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi pihak BKKBN untuk lebih memperhatikan audit kasus stunting agar terus berkurangnya kasus stunting, dan juga lebih memperhatikan masalah gizi terhadap anak dan keluarga stunting.
2. Bagi pemerintah khusus dinas sosial untuk lebih meningkatkan faktor gizi dan faktor sanitasi agar

cepat berkurangnya masalah stunting

3. Menekankan tingkat kesehatan yang lebih baik untuk keluarga yang beresiko stunting dan menekankan masalah menyiapkan pangan untuk asupan gizi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. 2016. Hubungan Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. *Jurnal Hukum Positum*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.35706/positum.v1i1.501>
- Arianto, E. 2017. Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer. *Jurnal*, 6-3, 11-23.
- Bernard Raho. 2021. Teori Sosiologi Modern (Edisi Revisi). *Book Di Cetak Oleh. Moya Zam Zam Bantul Yogyakarta*, VIII, xii+258.
- Cholih, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. 2020. Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31-40.
- Dian, S. 2020. *Buku Manajemen Pemerintahan, Pertama kali diterbitkan April 2020 Oleh Ideas*

- Publishing Alamat: Jalan Prof. Dr. Ir. Joesoef Dalie No. 110 Kota Gorontalo (Issues 978-623-234-049-7).*
- Eko Murdiyanto. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya. Metode Penelitian Kualitatif*
- Jawad. 2014. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda dalam *George Ritzer* (Vol. 13, Issues 978-421-888). PT RajaGrafindo Persada book.
- Kinanti, & Rahmadhita. 2020. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 11*(1), 225-229.
- Pomalingo, N. 2019. *Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Gorontalo. 3*(1), 1-54.
- Priyono, P. 2020. Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance, 16*(2), 149-174.
- Salmon, Hayati Sofia. 2022. Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe). *Jurnal Governance, 1*(2), 1-10.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. *Book Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke 3, 978-602-289-325-7.*
- Santoso, D. 2022. Dis-Agregasi Kontribusi Rumah Tangga Miskin Pada Angka Stunting di Kota Bengkulu. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Kebijakan Publik 2.*
- M. Makbul. 2021. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Skripsi Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3*(2), 34.
- Lia, S. 2022. Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kota Bengkulu. *Nursing Journal, 2*(8.5.2017), 2003-2005.
- Pomalingo, N. 2019. *Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Gorontalo. 3*(1), 1-54.
- Victor Asiku. 2022. Stunting di Kawasan Pesisir Kabupaten Gorontalo (Tinjauan Antropologi). *Skripsi, 224.*
- Wijaya. 2018. Teologi, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan. In *Nucl. Phys. Book* (Vol. 13, Issue 1).
- Wirawan. 2012. Book Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). *Prenadamedia Group Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun - Jakarta 13220 (Issues 978-602-9413-63-2 300).*